

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dimaksudkan bukan hanya mengembangkan jasmani anak, melainkan melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan, dikembangkan pula potensi lainnya yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor serta pola hidup sehat. Dengan demikian, didalam pelaksanaan aktivitas fisik akan dilihat pada aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran-nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sangat berperan penting dalam membentuk sikap kepribadian anak, karena melalui latihan gerak yang dilakukan di sekolah akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik maupun jiwa siswa itu sendiri.

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks atau permainan yang memadukan seluruh anggota tubuh. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang baik untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Permainan bola voli sangat cepat berkembang dan merupakan sala satu cabang olahraga yang banyak di minati oleh masyarakat Indonesia, setelah cabang olahraga sepak bola dan bulutangkis. Banyaknya peminat olahraga ini dapat dilihat dari sarana lapangannya yang ada di pedesaan dan perkotaan serta sebagai kegiatan yang sering diselenggara kan dalam kejuaraan antar desa, sekolah, instansi, perusahaan, dan lain-lain.

Bola voli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu atau kelompok yang saling berhadapan dan di batasi oleh net, dari setiap regu yang bermain beranggota enam orang. Pada permainan bola voli menggunakan perhitungan relly point sebanyak 25 angka, pada angka 8 dan 18 terjadi TTO (*Technical Time Out*) dan permainan berhenti sejenak, serta di setiap regu yang pertama mencapai nilai angka 25 dialah yang memenangkan set pertama.

Di dalam kurikulum, khususnya pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat berbagai materi pembelajaran pendidikan jasmani yang sebagian besar materi tersebut dibangun dan berorientasi pada keterampilan cabang olahraga sehingga siswa dapat memiliki keterampilan dasar dari cabang olahraga tersebut. Permainan bola voli merupakan sala satu cabang olahraga yang termasuk pada kurikulum sekolah pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diharapkan mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh. Olahraga bola voli yang diajarkan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang olahraga bola voli itu sendiri serta dapat mengembangkan sikap sportif.

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar, : 1) Servis. 2) Pasing. 3) Smesh. 4) Blok, dari sekian banyak teknik dasar bola voli, salah satu teknik yang paling mendasar dan mudah ialah servis, servis dapat diartikan sebagai awal dari permainan. Di dalam permainan bola voli servis terbagi ada 2 bagian, yaitu; servis bawah, dan servis atas. Untuk mencapai hasil belajar yang

baik tentang servis bawah, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa memperoleh kesempatan untuk belajar melakukan servis.

Seperti masalah yang di dapat di sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 TAPA, masih banyak siswa yang kurang menguasai salah satu gerakan permainan bola voli, yaitu cara melakukan servis bawah. Permasalahan itu dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada teknik dasar dalam melakukan servis bawah, serta penerapan model pembelajaran yang kurang tepat pada peserta didik. Sedangkan servis bawah dalam permainan bola voli merupakan salah satu elemen yang penting dalam permainan bola voli selain passing, smash, dan blok. Penguasaan servis yang baik bisa menghasilkan point/angka. Adapun cara untuk melakukan servis bawah dalam permainan bola voli sebagai berikut : a) posisi badan menghadap lapangan, salah satu kaki di depan, salah satu tangan memegang bola di depan badan, sikut ditekuk. b) lambungkan bola setinggi pundak, ayunkan salah satu tangan lurus kebelakang, jari-jari dirapatkan saat memukul bola, perkenaan tangan pada bagian belakang bawah bola. c) Posisi kaki belakang di jinjit, posisi badan berat kedepan, kaki belakang pindah kedepan, serta langsung memasuki lapangan.

Dengan memperhatikan uraian sebelumnya, jelas bahwa keterampilan siswa dalam melakukan servis bawah pada permainan bola voli di SMP Negeri 1 TAPA perlu ditingkatkan, berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan, yakni dari seluruh jumlah siswa 22 orang kelas VIII⁸ yang terdiri dari putra 12 orang dan putri 10 orang; Yang tergolong pada klasifikasi (SB) sangat baik dan (B) baik belum ada, yang tergolong pada klasifikasi (C) cukup 2 orang (PA) dengan

presentase 9,09% sedangkan yang tergolong pada klafikasi (K) kurang sebanyak 20 orang (PA/PI), dengan presentase 90,91% dan yang tergolong pada klafikasi (KS) kurang sekali 0 orang (PA/PI). Hal ini yang menjadi kekhawatiran guru penjas mengenai kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan servis bawah dalam permainan bola voli. Untuk mengatasi masalah ini, upaya yang tepat adalah pemilihan model pembelajaran yang baik dan benar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (gergaji ukir). Diharapkan dengan adanya penjelasan pengertian dan konsep kooperatif tipe *jigsaw*, akan membantu siswa dan guru penjas di SMP Negeri 1 TAPA, dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar pada mata pelajaran penjaskes.

Untuk itu penulis ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul sebagai berikut **“Meningkatkan Keterampilan servis bawah dalam permaian bola voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII 8 SMP Negeri 1 Tapa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berawal dari latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasi yaitu: kurangnya siswa Kelas VIII 8 menguasai keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap cara melakukan servis bawah, dan pemilihan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat kepada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli di kelas VIII⁸ SMP Negeri 1 TAPA dapat ditingkatkan?

1.4 Cara pemecahan masalah

Permasalahan yang di hadapi siswa kelas VIII⁸ SMP Negeri 1 TAPA dapat di pecahkan melalui pembelajaran yang berjenjang dan berkisinambungan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* semua masalah-masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dipecahkan.

Dengan demikian melalui pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas VIII⁸ SMP Negeri 1 TAPA. Adapun langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada permainan bola voli khususnya servis bawah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan secara lisan materi yang akan dipelajari.
2. Selanjutnya guru memberikan contoh rangkaian teknik servis bawah yang akan dipelajari.

3. Kemudian guru membentuk satu kelompok yang beranggotakan 3 orang, dan memberikan tugas gerakan yang berbeda, anggota pertama tugasnya melakukan gerakan awal, anggota ke dua melakukan gerakan pelaksanaan, dan yang ke tiga melakukan gerakan akhir atau gerakan lanjutan.
4. Setiap anggota dari kelompok semula membentuk kelompok baru (kelompok ahli), kemudian mereka mendiskusikan gerakan yang akan mereka lakukan.
5. Selanjutnya setelah mereka mendiskusikan gerakan yang akan mereka lakukan, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan apa yang mereka kuasai kepada anggota asal lainnya.
6. Setiap tim ahli mendemonstrasikan gerakan yang mereka telah diskusikan dan mereka kuasai.
7. Tahap akhir evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan servis bawah pada permainan bola voli melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 1 TAPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh sorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan utamanya dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru; dapat memperluas wawasan tentang peran penting penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli.
- b. Bagi siswa; meningkatkan hasil belajar berbagai teknik dasar olahraga bola voli khususnya pada teknik servis bawah. Di samping itu juga dapat memotifasi siswa untuk belajar pelajaran penjaskes.
- c. Bagi peneliti; dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran sebagai sala satu upaya untuk meningkatkan kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli.
- d. Bagi sekolah; dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran pada khususnya dan pada sekolah umumnya

